

Cece Hasan Amarudin

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciloa

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MELALUI PENGGUNAAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES (PKP) SISWA KELAS VI SD NEGERI 2 CILOA

Cece Hasan Amarudin

SD Negeri 2 Ciloa Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan

Pengutipan: Amarudin, C. H. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA melalui penggunaan pendekatan keterampilan proses (PKP) siswa kelas VI SD Negeri Ciloa. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*. 6(1), hlm 80-87.

Diajukan: 15-03-2019

Diterima: 10-04-2019

Diterbitkan: 31-05-2019

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) ini Berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciloa”. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI SD Negeri 2 Ciloa melalui penggunaan pendekatan keterampilan proses (PKP). Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus perbaikan, dan masing-masing siklus 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Ciloa Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPA. Jumlah siswa sebanyak 42 orang siswa, terdiri dari 28 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan berupa: (a) perencanaan tindakan; (b) pelaksanaan tindakan; (c) pengamatan tindakan; dan (d) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata 61,66 pada siklus I pertemuan 1, menjadi 69,28 pada siklus I pertemuan 2, 74,52 pada siklus II pertemuan 1 dan menjadi 82,61 pada siklus II pertemuan 2. Sementara dari proses ketuntasan terjadi peningkatan dari 11,90% pada siklus I pertemuan 1, menjadi 35,71% pada siklus I pertemuan 2, 57,14% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 80,95% pada siklus II pertemuan 2. Dari hasil di atas, maka nilai dan prosentase ketuntasan selalu mengalami kenaikan pada setiap siklusnya, baik pertemuan 1 maupun pertemuan 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan keterampilan proses (PKP) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas VI SD Negeri 2 Ciloa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendekatan Keterampilan Proses (PKP), IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas yang sistematis yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen yang dimaksud adalah guru, kurikulum, siswa, proses, output dan fasilitas, serta strategi. Masing-masing komponen tidak bersifat parsial atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi berjalan secara teratur, saling tergantung, klomplementer dan berkesinambungan. Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran menurut guru untuk memiliki keterampilan dalam menyusun rancangan pembelajaran, mampu melakukan interaksi dengan siswa, mengelola kelas, mendayagunakan sumber belajar serta melakukan penilaian pembelajaran.

Davies (1981:24) mengatakan bahwa ada 4 (empat) keterampilan yang dibutuhkan agar pembelajaran berhasil. Pertama analitik, menganalisa apa yang menjadi tuntutan dalam pembelajaran. Kedua, diagnostik, yaitu mampu menentukan apa yang dituntut dan apa yang harus dilakukan agar penguasaan itu bisa dicapai. Ketiga, expert, yaitu ahli dalam memilih keputusan untuk metode yang tepat, dan menerapkan sesuai rencana. Keempat, fleksibel, yaitu mampu menyesuaikan rencana dengan tuntutan situasi belajar secara tepat. Dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain : sikap dan kemampuan guru merancang pembelajaran, mengelola pembelajaran di kelas, melaksanakan evaluasi, integritas pribadi, disiplin dalam melaksanakan tugas, tekun bekerja, terbuka dan berwibawa. Sanusi (1981: 43) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah kemampuan profesional seperti: 1) merencanakan program belajar mengajar, 2) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, 3) menilai kemampuan belajar, 4) menafsirkan dan memanfaatkan berbagai informasi hasil penilaian dan penelitian untuk memecahkan masalah kependidikan.

Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), guru memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran (Gagne, 1991). Ausubel (1978) mengatakan bahwa guru bertugas mengalihkan seperangkat pengetahuan yang terorganisasikan sehingga pengetahuan itu menjadi bagian dari sistem pengetahuan siswa. Berdasarkan pengamatan di lapangan, masih banyak guru yang jarang memanfaatkan fungsi ini secara optimal. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai perancang pembelajaran adalah sangat rumit, karena berhadapan dengan dua variabel di luar kontrolnya, yaitu cakupan isi pembelajaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan tujuan yang akan dicapai, dan siswa yang membawa seperangkat sikap, kemampuan awal, dan karakteristik perseorangan lainnya ke dalam situasi pembelajaran.

Guru hanya berpeluang untuk memanipulasi strategi atau metode pembelajaran di bawah kendala karakteristik tujuan pembelajaran dan siswa. Hal ini diakui oleh Reigeluth (1999) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya hanya variabel metode pembelajaran yang berpeluang besar untuk dapat dimanipulasi oleh setiap guru dan perancang pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA masih belum mencapai apa yang diharapkan. Terlihat dari nilai siswa yang mendapat nilai rata-ratanya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 dan prosentase ketuntasan belum mencapai prosentase ketuntasan minimal (80%). Dari 42 orang siswa hanya 5 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sisanya 37 orang siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (70) dan belum mencapai prosentase ketuntasan minimal (80%). Faktor penyebabnya adalah pemahaman siswa terhadap suatu konsep pembelajaran masih rendah. Dengan pemahaman yang rendah maka hasil belajarpun akan rendah.

Salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa, adalah melalui penggunaan pendekatan keterampilan proses, yang dianggap mampu memfasilitasi proses pembelajaran siswa untuk mencapai kebermaknaan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat lebih maksimal. Pendekatan keterampilan proses adalah suatu cara untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang menjadi roda penggerak penemuan

dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan sikap dan nilai. Pendekatan keterampilan proses adalah cara memandang siswa sebagai manusia seutuhnya yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar yang memperhatikan pengembangan pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan. Secara operasional, pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai pendekatan mengajar yang menekankan pada keterampilan-keterampilan yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan dalam rangka memperoleh pengetahuan. Pembelajaran melalui penggunaan pendekatan keterampilan proses dipandang akan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap proses pembelajaran IPA, intinya dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajarannya.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Dalam hal ini Soerdijarto (1993) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Gagne dan Briggs (1992) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Reigeluth mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang.

Dalam kaitannya dengan hasil belajar tersebut, Gagne dan Briggs (1992) mengemukakan adanya lima kemampuan yang dapat diperoleh seseorang sebagai hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. Sementara itu, Bloom (1979) membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah afektif berkaitan dengan tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, nilai, dan sikap yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan motorik, manipulasi bahan atau objek. Hasil belajar dalam ranah kognitif tersebut secara rinci mencakup kemampuan mengingat dan memecahkan masalah berdasarkan apa yang telah dipelajari siswa. Artinya hal ini mencakup keterampilan intelektual yang merupakan salah satu tugas dari kegiatan pendidikan, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Dari pendapat-pendapat di atas, maka pengertian hasil belajar dalam penelitian ini hanya dibatasi pada ranah kognitif dan psikomotor menurut kategori Bloom yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis dengan penekanan pada aspek pengetahuan dan pemahaman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa subjek penelitian serta keterampilan motorik dan manipulasi bahan atau objek. Prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu untuk memberi harapan bagi siswa dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik. Dalam kaitan dengan itu, guru dan pembelajar dapat menjadikan informasi hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya (Rasyid, 2008: 67).

Faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (hasil belajar) yaitu: 1) Faktor bahan atau hal yang dipelajari. Bahan atau hal yang dipelajari ikut menentukan bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung, dan bagaimana hasilnya agar dapat sesuai dengan yang diharapkan. 2) Faktor lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari: a) Lingkungan alami. Yang dimaksud dengan lingkungan alami adalah keadaan lingkungan di sekitar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti temperatur udara dan kelembaban. Belajar dengan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam kondisi pengab dan udara panas b) Lingkungan social Lingkungan sosial yang baik yang berwujud manusia maupun hal hal lain akan berpengaruh langsung dalam proses dan hasil belajar siswa. Siswa yang sedang belajar

memecahkan persoalan dan dibutuhkan ketenangan, dengan kehadiran orang lain yang selalu mondar mandir didekatnya maka siswa tersebut akan terganggu.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yaitu hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar dan untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran ditandai oleh tingkat penguasaan kemampuan dan pembentukan kepribadian. Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kesempatan untuk melakukan kegiatan dan perolehan hasil belajar ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Suatu prinsip untuk memilih pendekatan pembelajaran ialah belajar melalui proses mengalami secara langsung untuk memperoleh hasil belajar yang bermakna. Proses tersebut dilaksanakan melalui interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna bagi dirinya. Hal ini berarti bahwa peranan pendekatan belajar mengajar sangat penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar. Kurikulum 2004 telah menegaskan bahwa penerapan pendekatan dalam proses belajar mengajar diarahkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar dalam diri siswa supaya mampu menemukan dan mengelola perolehannya. Pendekatan ini disebut pendekatan proses. Proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan ini mengacu kepada siswa agar belajar berorientasi pada belajar bagaimana belajar. Beberapa alasan yang melandasi perlunya diterapkan keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar yaitu: a) Perkembangan ilmu pengetahuan yang berlangsung begitu cepat sehingga tidak mungkin lagi seorang guru memberikan semua fakta dan konsep kepada siswa; b) Pada prinsipnya anak mempunyai motivasi dari dalam dirinya sendiri untuk belajar. Hal ini bisa disebabkan oleh rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu; c) Semua konsep yang telah ditemukan melalui penyelidikan ilmiah tidak bersifat mutlak sehingga masih terbuka untuk dipertanyakan, dipersoalkan dan diperbaiki. d) Adanya sikap dan nilai-nilai yang perlu dikembangkan. (Conny Semiawan, 1992 : 14) Kegiatan belajar mengajar harus mengusahakan agar semua pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh siswa merupakan hasil pengalamannya sendiri. Hal ini dapat dilakukan siswa melalui kegiatan penyelidikan dan pengamatan siswa sendiri ataupun melalui praktik kerja laboratorium sehingga diharapkan mampu melatih keterampilan siswa dalam mengaplikasikan konsep kimia yang telah ada, sedangkan seorang guru hanyalah sebagai pembimbing dan motivator, serta fasilitator bagi siswa.

Hal ini sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran diarahkan pada kegiatan praktis yang mendorong anak melakukan kegiatan produktif seperti mengamati, merancang, melaksanakan percobaan, mengklasifikasikan dan kegiatan praktis lainnya. Pengamatan teoritis yang akan disajikan lebih diarahkan pada pencarian informasi maupun diskusi, tanya jawab dan membaca buku sumber. Pendekatan keterampilan proses adalah suatu cara untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang menjadi roda penggerak penemuan dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan sikap dan nilai (Corny Semiawan, 1992 : 16).

Pendekatan keterampilan proses adalah cara memandang siswa sebagai manusia seutuhnya yang diimplentasikan dalam kegiatan belajar mengajar yang memperhatikan pengembangan pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan. Menurut Chairul R (Winataputra, 1992: 93) bahwa: secara operasional, pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai pendekatan mengajar yang menekankan pada keterampilan-keterampilan yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan dalam rangka memperoleh pengetahuan. Pemahaman keterampilan intelektual oleh siswa tidaklah mudah, tetapi perlu adanya suatu latihan terus menerus dan di samping itu pemahaman akan langsung secara bertingkat sesuai dengan

perkembangan mental siswa. Pemahaman keterampilan intelektual yang terlibat dalam kegiatan tematik merupakan suatu proses.

Menurut Karso dalam (Mulyana, dkk. 1998: 45 - 46) alasan penggunaan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah sebagai berikut: a) Ilmu pengetahuan khususnya IPA berkembang dengan cepat, sehingga guru mengalami kesulitan jika harus mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa; b) Kemungkinan guru-guru mengajarkan semua fakta dan konsep hanya dengan ceramah saja, sehingga guru adalah satu-satunya sumber informasi yang paling penting; c) Melatih siswa untuk menemukan pengetahuan, konsep dan fakta dan berbagai sumber melalui latihan-latihan yang berkualitas dan terencana dengan baik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut.

Manfaat penerapan keterampilan proses sejak dari sekolah dasar adalah sebagai berikut: 1) Sebagai cara memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan yang relevan; 2) Memberi bekal pada siswa tentang cara-cara membentuk konsep sendiri, dan bagaimana cara mempelajari sesuatu; 3) Membantu siswa mengembangkan dirinya sendiri; 4) Sangat membantu siswa yang masih berada pada tahap perkembangan berfikir konkrit; 5) Mengembangkan kreativitas siswa. Keterampilan proses dasar yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar (Semiawan, dkk, 1987 : 19 - 33, Winataputra, 1992 : 177; Nuryani Rustaman dalam Mulyana, dkk, 46 -50) adalah: a) Melakukan pengamatan (Observasi); b) Menafsirkan hasil pengamatan (interpretasi dan inferensi); c) Mengelompokkan (Klasifikasi); d) Meramalkan (prediksi); e) Berkomunikasi; f) Berhipotesis; g) Merencanakan percobaan atau penyelidikan; h) Menerapkan konsep atau prinsip; i) Mengajukan pertanyaan; j) Keterampilan Menyimpulkan. Keterampilan-keterampilan tersebut akan bermakna bagi keberhasilan belajar siswa terutama penguasaan konsep bila ditunjang oleh keterampilan menarik suatu generalisasi dan serangkaian hasil kegiatan percobaan atau penyelidikan. Tetapi untuk siswa SMP kesimpulan yang dibuat harus dibimbing oleh guru secara proposional sesuai dengan usia mereka hingga pada akhirnya menyimpulkan secara mandiri.

Dalam penelitian ini keterampilan proses yang akan dilatihkan adalah observasi atau pengamatan dan pengelompokkan. Dengan merujuk kepada gagasan Ratna Wiis Dahar dalam (Muryana, dkk 1998 : 54), tahapan-tahapan umum dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses adalah sebagai berikut: a) Tentukan kelas, materi pengajaran dan satuan waktu untuk dibuat rencana pembelajarannya. b) Tentukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip tematik yang akan dipelajari c) Urutkan keterampilan proses yang dimungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan kelas dan materi yang akan diajarkan. d) Tentukan metode mengajar yang akan digunakan yang cocok untuk mengembangkan keterampilan proses dan konsep atau prinsip yang telah ditentukan. e) Tentukan pasangan keterampilan proses, metode, dan konsep atau prinsip yang akan dioperasionalkan dalam pembelajaran. f) Susunlah persiapan mengajar dengan merujuk kepada rambu-rambu. Jadi pendekatan proses adalah proses mengajar diarahkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar dalam diri siswa supaya mampu merencanakan dan mengelola perolehannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus perbaikan, dan masing-masing siklus 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Ciloa Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPA. Jumlah siswa sebanyak 42 orang siswa, terdiri dari 28 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan berupa: (a) perencanaan tindakan; (b) pelaksanaan tindakan; (c) pengamatan tindakan; dan (d) refleksi.

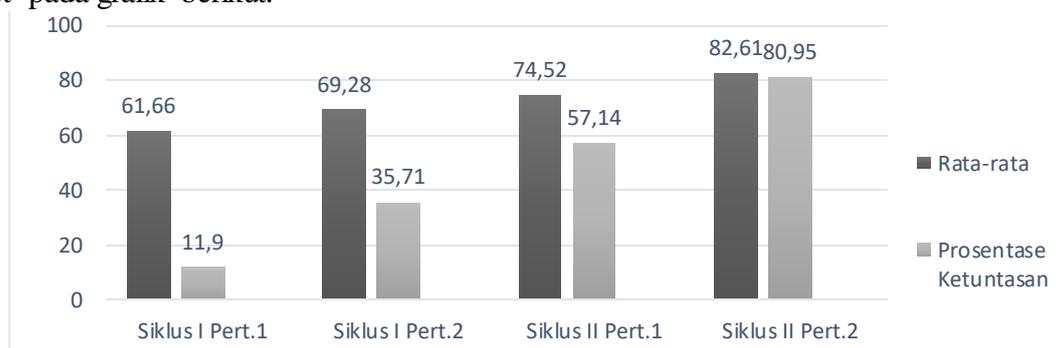
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus 1 dan siklus 2 sebagaimana telah diuraikan di atas diringkaskan pada tabel dibawah ini. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat peningkatan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata hasil belajar dan prosentasi ketuntasan. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 61,66 pada siklus I pertemuan 1, menjadi 69,28 pada siklus I pertemuan 2, 74,52 pada siklus II pertemuan 1 dan menjadi 82,61 pada siklus II pertemuan 2.

Tabel 1. Data Hasil Evaluasi Perbaikan Siklus I dan II

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
1	Nilai Tertinggi	80	80	90	100
2	Nilai Terendah	40	50	60	70
3	Rata-rata	61,66	69,28	74,52	82,61
4	Prosentase Ketuntasan	11,90%	35,71%	57,14%	80,95%

Berdasarkan data tersebut, walaupun telah terjadi peningkatan pada rata-rata kelas dari siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2 namun penelitian dinyatakan baru dinyatakan berhasil pada siklus II. Sementara dari prosentasi ketuntasan terjadi peningkatan dari 11,90% pada siklus I pertemuan 1, menjadi 35,71% pada siklus I pertemuan 2, 57,14% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 80,95% pada siklus II pertemuan 2. Dengan demikian berdasarkan prosentasi ketuntasan penelitian baru dinyatakan berhasil pada pertemuan 2 siklus II. Peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuan pada siklus I dan Siklus II, lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Data Hasil Perbaikan Siklus I dan II

Berdasarkan pembahasan setiap siklus, maka secara keseluruhan telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus 1 pertemuan 1 baik pada nilai rata-rata kelas maupun prosentasi ketuntasan, dimana penelitian mencapai kriteria keberhasilan saat baik nilai rata-rata kelas maupun prosentasi ketuntasan mencapai kriteria keberhasilan, 70 dan 80%, yaitu pada siklus II pertemuan 2 sebesar 82,61 untuk rata-rata kelas dan 80,95% untuk prosentase penilaian. Proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, penggunaan pendekatan keterampilan proses (PKP) yang digunakan kurang efektif dan hanya terpusat pada siswa yang pintar saja. Sedangkan pada siklus II penggunaan pendekatan keterampilan proses (PKP) untuk menjelaskan materi pembelajaran sudah efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan keterampilan proses (PKP) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas VI SD Negeri 2 Ciloa Kabupaten Kuningan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar meningkat dari 61,66

Cece Hasan Amarudin

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciloa

pada siklus I pertemuan 1, menjadi 69,28 pada siklus I pertemuan 2, 74,52 pada siklus II pertemuan 1 dan menjadi 82,61 pada siklus II pertemuan 2. Sementara dari prosentasi ketuntasan terjadi peningkatan dari 11,90% pada siklus I pertemuan 1, menjadi 35,71% pada siklus I pertemuan 2, 57,14% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 80,95% pada siklus II pertemuan 2. Berdasarkan pembahasan setiap siklus, maka secara keseluruhan telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus 1 pertemuan 1 baik pada nilai rata-rata kelas maupun prosentasi ketuntasan, dimana penelitian mencapai kriteria keberhasilan saat baik nilai rata-rata kelas maupun prosentasi ketuntasan mencapai kriteria keberhasilan, 70 dan 80%, yaitu pada siklus II pertemuan 2 sebesar 82,61 untuk rata-rata kelas dan 80,95% untuk prosentase penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PB Dharma Bakti.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Samiawan, C., dkk. (1987). *Pendekatan keterampilan proses*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudjana, Nana. (1995). *Penilaian hasil proses*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardhani, I. G. A. K., dkk. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta. UT.
- Winataputra, dkk. (2005). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.